BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dalam masyarakat, bangsa, dan negara. Berbagai usaha pembaharuan kurikulum, perbaikan sistem pengajaran, peningkatan kualitas kemampuan guru, dan lain sebagainya, merupakan suatu upaya ke arah peningkatan mutu pembelajaran. Banyak hal yang dapat ditempuh untuk mencapai tujuan tersebut. Salah satunya adalah bagaimana cara menciptakan suasana belajar yang baik, mengetahui kebiasaan, dan kesenangan belajar siswa agar bergairah dan berkembang sepenuhnya selama proses pembelajaran berlangsung. Untuk itu seharusnya guru mencari informasi tentang kondisi mana yang dapat meningkatkan pembelajaran di sekolah dasar.

Proses pembelajaran terdapat beberapa komponen yang sangat penting agar pembelajaran tersebut berjalan sesuai dengan rencana. Antara lain ditinjau dari komponen guru. Agar proses pembelajaran berhasil, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Untuk memenuhi hal tersebut, guru dituntut meningkatkan kemampuan profesionalnya dengan menyesuaikan jenjang pendidikan setingkat minimal strata satu (S1) bagi guru sekolah dasar. Dengan tercapainya pendidikan tersebut diharapkan guru bisa memilih dan menggunakan strategi dalam menanamkan konsep matematika dan melibatkan siswa agar aktif dalam belajar baik secara mental, fisik dan sosial. Yang lebih penting seorang guru harus memiliki rasa tanggung jawab dalam menjalankan tugas dan penuh dedikasi yang keluar dari dalam hati nuraninya.

Pembelajaran matematika dianggap masih kurang memiliki makna sebagai bagian dalam kehidupan sehari-hari, pelajaran matematika masih dianggap sebagai pelajaran yang sulit sehingga anak enggan untuk mempelajarinnya. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan guru masih cenderung bersifat konfensional, guru lebih mengutamakan penggunaan metode ceramah dalam pembelajaran dibandingkan dengan metode yang lain.

Selain itu, dalam pembelajaran matematika media pembelajaran belum digunakan secara maksimal. Hal ini terlihat pada pengenalan konsep volume dan luas permukaan bangun ruang yang pada dasarnya siswa kesulitan untuk membayangkan dari bentuk gambar ke bentuk yang sebenarnya dan sebaliknya. Kemampuan membayangkan siswa umumnya sangat terbatas, sedangkan guru menghendaki agar siswa dapat menyerap pelajaran yang disampaikan dengan maksimal. Dengan keadaan yang seperti ini perlu diadakan pembaharuan dengan menggunakan media yang sesuai, tepat, efektif dan efisien untuk menunjang proses pembelajaran. Maka dalam

proses pembelajaran guru harus menggunakan metode-metode atau media-media pembelajaran yang menjembatani pemikiran siswa. Yang semula bagi mereka materi volume dan luas permukaan bangun ruang itu sebuah materi yang abstrak, sehingga dengan media bangun ruang materi tersebut bisa menjadi konkret sehingga mudah dipahami oleh siswa. Sehingga dalam penelitian ini peneliti menggunakan media bangun ruang untuk memudahkan siswa lebih mudah mengerti dan memahami materi volume dan luas permukaan bangun ruang.

Berkaitan dengan pembelajaran matematika, hendaknya proses pembelajaran disesuaikan dengan kekhasan konsep atau pokok bahasan dan sub pokok bahasan dan disesuaikan juga dengan perkembangan pola pikir siswa. Dengan demikian diharapkan akan terdapat keserasian antara pembelajaran yang menekankan keterampilan menyelesaikan soal dan pemecahan masalah.

Matematika merupakan ide-ide abstrak yang berisi simbol, maka konsep-konsep matematika harus dipahami terlebihi dahulu sebelum memanipulasi simbol-simbol tersebut. Seseorang akan lebih mudah mempelajari sesuatu bila telah didasari oleh sesuatu yang telah diketahuinya. Dengan pengalaman belajar yang lalu, maka akan mempengaruhi terjadinya proses belajar. Permasalahan yang umum terjadi di Sekolah Dasar adalah rendahnya nilai mata pelajaran Matematika siswa, hal ini terbukti bila diadakan ulangan harian setiap materi pelajaran ni matematika nilainya di

bawah rata-rata batas ketuntasan minimal yaitu siswa yang belum tuntas ada 21 anak dengan prosentase 58,33%.

Dalam materi volume dan luas permukaan bangun ruang, siswa sukar membedakan antara sisi pada bangun datar dengan sisi pada bangun ruang. Maka di sini peneliti menggunakan media bangun ruang. Agar siswa lebih bias memahami konsep-konsep dari materi bangun ruang.

Pembelajaran dapat dikatakan berhasil apabila siswa telah menguasai materi pelajaran yang telah disampaikan. Tingkat penguasaan siswa terhadap materi pelajaran biasanya dinyatakan dengan nilai. Selama pembelajaran berlangsung, masih banyak siswa dijumpai yang belum dapat menggambar jaring-jaring balok dan kubus. Sehingga siswa kurang siap untuk belajar matematika. Sebagai akibatnya adalah proses pembelajaran menjadi terlambat dan hasilnya tidak optimal.

Apabila permasalahan yang dihadapi tersebut tidak dapat diatasi maka akan tetap dalam kondisi tersebut. Hasil belajar dibawah rata-rata atau bahkan bisa lebih buruk dan target belajar yang telah direncanakan kemungkinan besar tidak akan tercapai. Maka supaya proses pembelajaran berhasil, guru harus memiliki pengetahuan dan keterampilan yang sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang terus berkembang.

Untuk mengatasi permasalahan di atas, langkah yang perlu dilaksanakan adalah dengan menggunakan alat peraga atau media pembelajaran. Media pembelajaran tersebut bernama media bangun ruang (balok dan kubus). Melalui media bangun ruang tersebut, materi yang bersifat

abstrak dalam materi bangun ruang dapat menjadi konkret. Siswa akan mengetahui dan melihat komponen-komponen bangun ruang. Dengan perantara media inilah siswa dapat membedakan antara sisi pada bangun datar dan sisi pada bangun ruang. Selain itu dengan media ini siswa dapat melihat secara langsung bentuk sisi dan sekaligus mengingat kembali tentang luas bangun datar.

Untuk meningkatkan hasil belajar dan penguasaan materi volume dan luas permukaan bangun ruang, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang mata pelajaran matematika materi menghitung volume dan luas permukaan bangun ruang melalui media bangun ruang.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas dapat disimpulkan identifikasi masalah di Kelas V SDN 1 Sawahan Juwiring Klaten antara lain:

1. Guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode konvensional.
2. Guru belum menggunakan media pembelajaran yang sesuai dengan materi pelajaran.
3. Siswa tidak dapat mengetahui secara sebenarnya tentang apa yang dipelajari.
4. Nilai siswa masih rendah dalam mata pelajaran matematika.
5. Model pembelajaran yang kurang relevan.
6. Pemilihan metode yang kurang sesuai

7. Guru kurang memberi kesempatan kepada siswa untuk berperan aktif dalam proses pembelajaran.
8. Kurangnya penggunaan alat peraga dalam pembelajaran
9. Siswa kurang perhatian terhadap pembelajaran yang berlangsung.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian dapat terarah dan tidak terlalu luas jangkauannya maka diperlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa Kelas V semester 2.
2. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 1 Sawahan Juwiring Klaten tahun ajaran 2011/2012.
3. Mata pelajaran matematika tentang sifat-sifat bangun ruang dan menghitung luas permukaan dan volume balok dan kubus.
4. Penggunaan media bangun ruang.

D. Rumusan Masalah

Sesuai dengan paparan tersebut di atas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut : “Apakah penggunaan media bangun ruang dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi pokok kemampuan menghitung

volume dan luas permukaan bangun ruang pada siswa kelas V di SDN 1 Sawahan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten?"

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan peneliti melakukan penelitian tindakan kelas ini secara umum adalah agar dapat mengkongkritkan pembelajaran dan dapat melibatkan atau mengaktifkan siswa dalam pembelajaran matematika sehingga pembelajaran lebih bermakna bagi siswa. Adapun secara khususnya, yakni untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika menghitung volume dan luas permukaan bangun ruang (balok dan kubus) pada siswa kelas V di SDN 1 Sawahan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat, diantaranya :

1. Manfaat Teoritis

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau sumbangan untuk memperbaiki dan mengembangkan kualitas pendidikan atau pembelajaran, khususnya yang bersangkutan dengan "Peningkatan Kemampuan Menghitung Volume dan Luas Permukaan Bangun Ruang (balok dan kubus) Melalui Media Bangun Ruang Pada Siswa Kelas V SDN 1 Sawahan Kecamatan Juwiring Kabupaten Klaten.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

Hasil penelitian ini dapat memberikan pengalaman langsung pada guru khususnya peneliti yang terlibat dalam memperoleh pengalaman baru untuk menerapkan media bangun ruang dalam pembelajaran matematika, serta dapat meningkatkan pengetahuan dan wawasan pembelajaran, khususnya dalam bidang matematika.

b. Bagi siswa

Dengan adanya penelitian ini dapat meningkatkan kemampuan menghitung volume dan luas permukaan bangun ruang (balok dan kubus) dalam materi bangun ruang.

c. Bagi sekolah

Dapat memberikan wawasan dalam usaha memperbaiki proses pembelajaran para guru pada mata pelajaran matematika khususnya materi menghitung luas permukaan dan volume bangun ruang, serta untuk menambah sarana dan prasarana sehingga mutu pendidikan dapat lebih meningkat.